

HUBUNGAN TINGKAH LAKU SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMP SWASTA TALITAKUM 2021/2022

Oleh:

Selamat Karo-Karo ¹⁾

James Simangunsong ²⁾

Putri S.R. Gultom ³⁾

Universitas Darma Agung, Medan ^{1,2,3)}

E-mail:

[selamatkarokaro@yahoo.com](mailto:salamatkarokaro@yahoo.com) ¹⁾

jamesimangunsong@gmail.com ²⁾

putrigultom@gmail.com ³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine a significant relationship between student behavior and learning outcomes of Christian Religious Education at Talitakum Private Junior High School Medan 2021/2022. This type of research is correlational descriptive. The population in this study was students of class VII 'SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2021/2022. The Christians are 40 people. The instruments used in this study were documentation and questionnaires totaling 23 questions with four choices in the trial to a higher class to determine the validity and reliability of the questionnaire. The results of the analysis requirements test obtained data that the behavior of students at Talitakum Private Junior High School Medan T.P 2021/2022 was normally distributed $X^2_{\text{calculation}} < X^2_{\text{table}} = (9,511 < 11,07)$. Pak Learning Outcomes Data at Talitakum Private Junior High School Medan T.P 2021/2022 normal distribution $X^2_{\text{calculation}} < X^2_{\text{table}} = (8,364 < 11,07)$ The results of the linearity test of student behavior with PAK learning outcomes at Talitakum Private Junior High School Medan T.P 2021/2022 are linear with equation $Y = 46.612 + 0.452 X$ consulted with $F_{\text{hitung}} (22.574) > F_{\text{tabel}} (4.10)$. The results of the tendency test obtained student behavior categorized as "very high" (40%) and the learning outcomes of Christian Religious Education were categorized as "high" (27.5%). Based on the results of the correlation test, $r_{\text{hitung}} = 0.611$ was obtained by consulting the value of r_{tabel} which is r_{tabel} for a significant level of 0.05 with the amount of $N = 40$, namely 0.312 where the $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0.611 > 0.312)$.

Keywords: *behavior, learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara tingkah laku siswa dengan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen SMP Swasta Talitakum Medan 2021/2022 Jenis penelitian ini adalah diskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII `SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2021/2022. Yang beragama Kristen 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket yang berjumlah 23 soal dengan empat pilihan di uji cobakan kekelas yang lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket. Hasil uji persyaratan analisis diperoleh data bahwa tingkah laku siswa di SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2021/2022 berdistribusi normal $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}} = (9,511 < 11,07)$. Data Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2021/2022 berdistribusi normal $X^2_{\text{hitung}} < X^2_{\text{tabel}} = (8,364 < 11,07)$ Hasil Uji linearitas tingkah laku siswa dengan hasil belajar PAK di SMP Swasta

Talitakum Medan T.P 2021/2022 adalah linear dengan persamaan $Y = 46,612 + 0,452 X$ dikonsultasikan dengan $F_{hitung} (22,574) > F_{tabel} (4,10)$. Hasil uji kecenderungan diperoleh tingkah laku siswa kategorikan “sangat tinggi” (40%) dan hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dikategorikan “tinggi” (27,5%). Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh $r_{hitung} = 0,611$ dengan mengkonsultasikan terhadap nilai r_{tabel} yang dimana r_{tabel} untuk taraf signifikan 0,05

Kata Kunci : Tingkah Laku, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, karena pendidikan kehidupan manusia akan mengalami kemajuan. Dengan pendidikan pula seseorang bisa mulia dan diterima oleh masyarakat. Makin tinggi pendidikan seseorang makin baik masa depannya. Bahkan setiap warga negara dituntut menjalani pendidikan seumur hidup.

Satu bangsa yang maju adalah bangsa yang mengutamakan pendidikan, maka bangsa Indonesia pun sejak kemerdekaan sangat memperhatikan pendidikan suseai dengan tujuan Negara Republik Indonesia seperti yang tercantum pada alinea ke empat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang telah diamandemen, Pemerintah Negara Indonesia antara lain, kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka pada pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan Pasal 31 Ayat (2) yang berbunyi bahwa setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Untuk masud itu, UUD 1945 Pasal 31 Ayat (3) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan

menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional, yang mengingatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur melalui UU No 20 Thn 2003, Pasal 3. Tentang sistem pendidikan nasional.

Pada prinsipnya belajar bukan hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta atau mengerjakan tugas. Belajar juga bukan sekedar mencari pengalaman, belajar adalah suatu proses dan berlangsungnya secara aktif dan ontegratif dengan menggunakan berbagai macam aktifitas untuk mencapai tujuan.

Ada beberapa macam fakkor yang dapat mempengaruhi proses belajar siswa di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam arti faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dalam arti faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Belajar seringkali didefenisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Sebagai orang beranggapan belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok yaitu berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami siswa. Pendidikan di sekolah memerlukan kerja sama antara berbagai

pihak, yaitu antara orang tua, guru, lembaga-lembaga sosial kemasyarakatan dan pemerintah. Kerja sama itu meliputi berbagai kegiatan misalnya penentuan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, proses pengajaran, sarana pengajaran, pengadaan alat pendidikan dan lain-lain. Sikap dan tingkah laku siswa juga termasuk dalam proses pengajaran didalamnya sehingga dapat menunjang kelancaran proses pelaksanaan pendidikan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) sebagai bagian dari mata pelajaran pengembangan kepribadian siswa di SMP Swasta Talitakum Medan dengan

tujuan agar siswa memiliki pemahaman yang mendasar tentang Agama Kristen terutama pada nilai tingkah laku kekristenan yang mereka butuhkan pada masa kini. Dalam tingkahlaku inilah dimana menjadi pembentukan karakter dan sifat serta kebiasaan-kebiasaan siswa.

Di era jaman saat ini anak – anak dapat mudah mengenal yang namanya internet, televisi dan dunia gamers lainnya, dimana anak – anak suka bermain hal

– hal tersebut hingga menjadi kesenangan tersendiri bagi si anak tersebut. Semakin maju perkembangan dunia teknologi dapat berdampak tersendiri bagi kepribadian tiap anak. Dalam pembentukan tingkah lakuanak juga dapat megacu pada ketidak pedulian dengan sesama, serta hal ini juga sangat berpengaruh dari lingkungan sekitar si anak tersebut. Ini juga sangat mempengaruhi tingkahlaku dan juga hasil belajar siswa tersebut. Karena itu bagi siswa sangatlah penting untuk mempelajari Pendidikan Agama Kristen, agar siswa tidak mudah jatuh kedalam perbuatan yang lari dari ajaran Alkitab (dosa). Bahkan siswa menjadi umat yang serupa dan segambar dengan Allah (Kejadian 1:28). Seperti pernyataan Rasul Paulus dalam Roma 12:2 yang menyatakan. “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia, tetapi berubahlah

oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah; apa yang baik yang berkenan kepada Allah dan sempurna”. Dalam Pendidikan Agama Kristen disekolah merupakan Pendidikan Agama Kristen yang berpusat pada pribadi Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab sebagai dasar dan acuan dimana didalamnya dipelajari tentang hidup yang bertumbuh dalam Tuhan. Hingga Menjadi orang berfikir kreatif serta mampu menghadapi tantangan dengan kekuatan campur tangan Tuhan. Semua itu dilakukan sebagai proses perkembangan karakter tingkah laku siswa dalam mendapatkan pendidikan yang bermutu.

Oleh karena itu, pembahasan mengenai tingkahlaku ini akan melengkapi kita sebagai pengajar untuk dapat memahami bagaimana siswa di Sekolah, di lingkungan maupun di rumah. Yang dimana siswa tersebut merupakan sosok figure yang harus diperhatikan dalam tingkah laku maupun cara tata krama dalam melaksanakan proses tindakan belajar dan mengajar yang terkhususnyas Pendidikan Agama Kristen (Ulangan 6:7) dikatakan; haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul yang akan diteliti yaitu : **Hubungan Tingkah Laku Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen Di SMP Swasta Talitakum Medan T.A 2021/2022**

2. TINJAUAN PUSTAKA

pengertianTingkah Laku Siswa Pengertian Tingkah Laku Siswa

Kata tingkah laku terdiri dari dua kata, “tingkah” dan “laku”. “Tingkah” memiliki arti olah perbuatan yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Dan

“laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, (Muhammad Ali 1990:210). Sedangkan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum (Mahfudh Shalahuddin, 1990:49). Menurut Sarlito Wirawan Sarwono (2016: 24) tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya. bahkan kalau dilihat secara cermat dengan sebagai Anak-anak Allah dalam ayat Alkitab (1 petrus 1 : 15 - 16) dapat disimpulkan kalau tingkah laku manusia itu harus serupa dengan firman Tuhan sampaikan yang dimana Tuhan menginginkan orang-orang pilihannya hidup didalam kekudusan,serta dalam (1 Petrus 3:16, 17) menjelaskan, Meskipun orang Kristen boleh jadi menderita karena berpaut Suatu penyelidikan yang dilakukan dengan mengolah data-data yang didapat dari kumpulan daftar pertanyaan dan jawaban (angket), bahan-bahan riwayat hidup ataupun bahan-bahan lain yang berhubungan dengan apa yang diselidiki.

1. Metode angket-interview,metode angket ialah suatu penyelidikan yang dilaksanakan dengan menggunakan daftar pertanyaan mengenai gejala-gejala kejiwaan yang harus dijawab oleh orang banyak, sehingga berdasarkan jawaban yang diperolehnya itu, dapat diketahui keadaan jiwa seseorang.
2. Metode Biografi, lukisan atau tulisan perihal kehidupan seseorang, baik sewaktu masih hidup maupun sudah meninggal. Kelemahannya ialah, metode ini bersifat subjektifitas.

cara menjalankan atau berbuat.

3. Metode pengumpulan bahan, metode yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan bahan-bahan terutama pengumpulan gambar yang dibuat oleh anak-anak, kelemahannya adalah penyelidik tidak berhadapan secara langsung, dan kadang-kadang tidak tahu situasinya pada waktu membuat hasil karya tersebut, menginterpretasi gambaran, tulisan (graphology) dan hasil-hasil karya yang lain dari seseorang tidaklah mudah dan juga bersifat subjektif.
- a. Metode Eksperimen

Pengamatan secara teliti terhadap gejala-gejala jiwa yang kita timbulkan dengan sengaja. Hal ini dimaksudkan untuk menguji hipotesa pembuat eksperimen tentang reaksi-reaksi individu atau kelompok dalam suatu situasi tertentu.

Tujuan eksperimen ialah untuk mengetahui sifat-sifat umum dari gejala-gejala kejiwaan, misalnya : pikiran, kemauan, perasaan, ingatan, fantasi dll. Kelemahannya ialah eksperimen biasanya dilaksanakan pada benda mati yang memiliki hukum- hukum tetap, sedang jiwa adalah sesuatu yang hidup, tidak semua gejala kejiwaan bisa diselidiki secara eksperimen.

Dari apa yang dijelaskan diatas bahwa seorang guru harus mengikuti beberapa metode untuk mempelajari setiap tingkah laku yang ada pada setiap individu pada siswa yang bersangkutan dalam Pendidikan Agama Kristen disamping itu Guru PAK harus memahami setiap tingkah laku yang dimilikinya setiap siswa yang akan dihadapinya melalui metode-metode yang sudah dijelaskan diatas.

Cara mempelajari tingkah laku

Tingkah laku dapat dipelajari dengan berbagai cara, diantaranya dengan memperhatikan, mengayati, menerangkan apa yang terjadi dalam proses kejiwaan. Bahkan kalau dilihat dari sudut pandang sebagai peserta didik dapat dipelajari

berdasarkan bentuk kemampuan seperti: Observasi, Test, Klinis, pengumpulan data dan buku harian.

Bahkan kalau dilihat dari Pandangan belajar menurut aliran tingkah laku adalah berubahnya tingkah laku karena interaksi antara stimulus dengan respons. Beberapa teori tingkah laku dalam psikologi diantaranya adalah:

1. Teori Belajar Thorndike

Thorndike memberi pandangan jika macam macam teori belajar dalam psikologi merupakan sebuah usaha untuk memecahkan masalah. Dari eksperimen yang ia lakukan, didapat tiga buah hukum belajar, yakni:

- Hukum Akibat [Law of Effect]: Tercapainya keadaan yang memuaskan akan menguatkan hubungan antara stimulus dan juga respon
- Hukum Latihan [Law of Exercise]: Respon terhadap stimulus bisa diperkuat jika respons sering digunakan.
- Hukum Kesiapan [Law of Readiness]: Dalam memberikan respons, subjek harus siap dan juga disiapkan.

Thorndike berpendapat jika teori belajar dalam psikologi merupakan proses interaksi stimulus dan respon. Stimulus merupakan apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti perasaan, pikiran atau hal lain yang bisa ditangkap alat indera.

2. Teori Belajar Skinner

Konsep yang dikemukakan Skinner mengenai belajar lebih unggul dari konsep tokoh sebelumnya selain juga mengeluarkan teori Skinner dalam psikologi kepribadian lainnya. Ia menjelaskan konsep belajar dengan sederhana tetapi lebih komprehensif. Skinner berpendapat jika hubungan stimulus dan respon terjadi saat interaksi dengan lingkungan yang kemudian menyebabkan perubahan tingkah laku tidak sesederhana seperti yang sudah diungkapkan tokoh-tokoh sebelumnya. Skinner berpendapat jika respon yang didapat seseorang tidaklah sederhana

data seperti contohnya angket, biografi

sebab stimulus yang diberikan akan saling berinteraksi dan kemudian berpengaruh pada respon yang dihasilkan.

<https://dosenpsikologi.com/teori-tingkah-laku-dalam-psikologi>

Sedangkan menurut Davies dan Allison mengamati bahwa penyebutan "hukum dan kitab para nabi" ini mengkaitkan ayat tersebut dengan bagian sebelumnya pada Matius 5:17, yaitu permulaan pengajaran mengenai etika tingkah laku, Jikalau ayat-ayat seperti Matius 5:29 tampaknya tidak sesuatu dengan kenyataan, ajaran-ajaran dalam ayat ini dapat secara masuk akal diterapkan oleh semua orang. Bahkan ayat ini mengemukakan tentang pengajaran untuk mengikuti ajaran yang sesuai dengan firman TUHAN kepada umatnya agar tidak tersesat kepada kehidupan yang modern ditengah-tengah tingkah laku siswa yang ada pada saat ini. Akan tetapi tidak ada cara tertentu untuk digunakan dalam semua keadaan karena proses kejiwaan itu sendiri itu tidak pernah sama. Sewaktu waktu ia dapat berubah sehingga tidak mungkin membagi-baginya, apalagi hendak memasukan kejiwaan itu kedalam golongan – golongan tertentu. Bahkan ayat firman Tuhan dalam (Amsal 4 : 23 dan Lukas 6 : 45) menyimpulkan Jika kita ingin Firman Allah dapat mengubah kita, tidak cukup hanya rutin membaca dan mempelajarinya. Itu baru permulaan. Banyak orang yang membaca Alkitab secara rutin sehingga cukup mengenal isinya. Kita mungkin pernah bertemu dengan orang seperti itu dalam pengabaran. Ada yang bahkan bisa hafal ayat-ayat Firman Tuhan Allah didalam Alkitab. Disini kita di ajar agar semua siswa dapat melakukan yang sesuai dengan Firman Tuhan bahkan mengarahkan setiap orang yang ada didalam tingkah laku yang tidak baik agar di arahkan kearah yang sesuai dengan firman Tuhan sampaikan dalam kehidupan

sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah.

3. METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yakni Hubungan Tingkah Laku siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen SMP Swasta Talitakum Medan Jalan Surau Medan Petisah Tahun Ajaran 2021/2022 pada bulan Juni – Agustus 2019.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian. Apa bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka dengan itu penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut populasi atau studi sensus” (Arikunto 2013: 173): jadi yang akan di ambil disini keseluruhan siswa SMP Swasta Talitakum Medan. Jumlah 40 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah ditentukan dengan teknik *total sampling*. Hal ini disebabkan oleh karena jumlah populasi sedikit, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian yaitu sebanyak 40 orang.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data Ubahan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 90 dan skor terendah 69 dengan rata-rata (M=80,45) dan Standar deviasi (SD = 5,559). Distribusi frekuensi data-data tingkah laku siswa (X) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5Distribusi frekuensi Tingkah Laku Siswa

N o	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	89 - 91	3	7,5	SangatTinggi

			%	
2	85 - 88	8	20	Tinggi
3	81 - 84	11	27,5	Cukup
4	77 - 80	8	20	Kurang
5	73 - 76	6	15	Rendah
6	69 - 72	4	10	SangatRendah
	Jumlah	40	100	

1. Data Ubahan Hasil Belajar PAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 92 dan skor terendah 75 dengan rata-rata (M=80) dan Standar deviasi (SD = 4,117). Distribusi frekuensi data-data hasil belajar PAK (Y) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 6Distribusi frekuensi Hasil Belajar PAK

N o	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	90 -	3	7	Sangat

	92		,5 %	tTinggi
2	87 - 89	3	7,5 %	Tinggi
3	84 - 86	12	30 %	Cukup
4	81 - 83	10	25 %	Kurang
5	78 - 80	8	20 %	Rendah
6	75 - 77	4	10 %	Sangat Rendah
	Jumlah	40	100 %	

ah Laku Siswa (X)		1107		ormal
Hasil Belajar PAK (Y)	5	8,364	11,07	Normal

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusikan norm Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2021/2022

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" dimana $t_{hitung} = 5,102$ dan $t_{tabel} = 1,68$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 1,68$) pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2018/2019 dapat diterima kebenarannya.

B. Uji Peryaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) maka syarat normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db) = 5. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Ringkasan Uji Normalitas sebaran data penelitian

Varia bel Peneli tian	D	X^2_{hitung}	X^2_{tabel}	K ur va
Tingk	5	9,5	11,	N

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan Tingkah Laku Siwa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP. 2021/2022

Dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswaw kelas VII `SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2021/2022 Yang beragama Kristen 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket yang berjumlah 23 soal dengan empat pilihan di ujicoba kan ke kelas yang lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

Hasil ujipersyaratan

alisis diperoleh data bahwasinggah lakusiswa di SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2018/2019 di SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2018/2019 berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (8,364 < 11,07)$

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa hubungan tingkah laku siswa dengan hasil belajar PAK dapat dikatakan baik. Tingkah laku siswa sangat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dimana tingkah laku siswa tersebut dapat diajarkan dari Pendidikan Agama Kristen bahwa seseorang itu memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan baik. Tingkah laku siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dapat belajar bagaimana manusia memiliki akhlak yang baik, memiliki kasih dan moral yang bisa membentuk hasil belajar siswa. Semakin bagus tingkah laku siswa maka semakin bagus lah hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut.

Berdasarkan analisis data penelitian akan diuraikan tentang deskripsi data masing-masing penelitian, pengujian persyaratan analisis data pengajuan hipotesis.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Data Ubahan Tingkah Laku Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 90 dan skor terendah 69 dengan rata-rata (M=80,45) dan Standar deviasi (SD = 5,559). Distribusi frekuensi data-data tingkah laku siswa (X) dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 5 Distribusi frekuensi Tingkah Laku Siswa

N o	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	89 - 91	3	7,5	Sangat Tinggi

berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (9,511 < 11,07)$. Data Hasil Belajar PAK

			%	
2	85 - 88	8	20	Tinggi
3	81 - 84	11	27,5	Cukup
4	77 - 80	8	20	Kurang
5	73 - 76	6	15	Rendah
6	69 - 72	4	10	Sangat Rendah
	Jumlah	40	100	

Data Ubahan Hasil Belajar PAK

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 40 orang, skor tertinggi 92 dan skor terendah 75 dengan rata-rata (M=80) dan Standar deviasi (SD = 4,117). Distribusi frekuensi data-data hasil belajar PAK (Y) si frekuensi Hasil Belajar PAK

N o	Kelompok	F. Absolut	F. Relatif	Kategori
1	90 - 92	3	7,5	Sangat Tinggi

			5 %	gi
2	87 - 89	3	7 , 5 %	Ting gi
3	84 - 86	1 2	3 0 %	Cuku p
4	81 - 83	1 0	2 5 %	Kura ng
5	78 - 80	8	2 0 %	Rend ah
6	75 - 77	4	1 0 %	Sang atRe ndah
	J u m l a h	4 0	1 0 0	

E. Uji Peryaratan Analisis

Uji Normalitas

Untuk uji normalitas variabel dilakukan dengan rumus Chi Kuadrat (X^2) maka syarat normal dipenuhi apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (db) = 5. Hasil uji normalitas data penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Ringkasan Uji Normalitas sebaran data penelitian

Varia	D	X^2	X^2_t	K
1	> Mi + 1,	1 6	40 %	SangatTin ggi

bel Peneli tian	k	hit ung	abe l	ur va
Tingk ah Laku Siswa (X)	5	9,5 11	11, 07	N or m al
Hasi l Bela jar PAK (Y)	5	8,3 64	11, 07	N or m al

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas data setiap variabel diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data kedua variabel penelitian berdistribusikan normal.

Uji Linearitas

Dalam penelitian ini terdapat dua ubahan, yaitu ubahan bebas dan ubahan terikat. Dalam hal ini terdapat satu ubahan bebas yang diduga dapat mempengaruhi ubahan terikat. Oleh karena itu perlu diuji ke-linearannya dengan menerapkan rumus regresi untuk linear $Y = 46,612 + 0,452$ adalah linear pada taraf 5%.

Uji Kecenderungan

Tabel8

kecenderunganTingkahLakuSiswa (X)

N o	Inter val Kelas Ideal	Fre k. Ob	Fre k. Re l	Kateg ori
--------	--------------------------------	-----------------	----------------------	--------------

5	Sd			
i	79			

	,5 + 5, 25 = >8 4, 75			
2	Mi+0,5 Sdi s/d Mi+1,5 Sdi 79,5+ 1,75 s/d 79,5+5,2 5 81,25 s/d 84,75	6	15 %	Tinggi
3	Mi-0,5 Sdi s/d Mi+0,5 Sdi 79,5- 1,75 s/d 79,5+1, 75 77,75 s/d 81,25	6	15 %	Sedang
4	Mi-1,5 Sdi s/d Mi-0,5 Sdi 79,5- 5,25 s/d 79,5- 1,75 74,25 s/d 77,75	6	15 %	Rendah
5	<Mi-1,5 Sdi <79,5- 5,25 = < 74,25	6	15 %	SangatRen dah
		4 0	10 0	

F. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk menguji hipotesis Tingkah Laku Siswa (X) dengan Hasil Belajar PAK (Y) digunakan analisis korelasi dengan rumus product moment. Hasil analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi Tingkah Laku Siswa (X) dengan Hasil Belajar PAK (Y) diperoleh r_{xy} sebesar 0,611 dikonsultasikan terhadap tabel kritik moment pada taraf signifikan 5% dengan $N= 40$ diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,611 > 0,312$). Hal ini menunjukkan ada hubungan Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2021/2022

Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji "t" dimana $t_{hitung} = 5,102$ dan $t_{tabel} = 1,68$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 1,68$) pada taraf signifikan 5% hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2018/2019 dapat diterima kebenarannya.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP. 2021/2022

Dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2021/2022 Yang beragama Kristen 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket yang berjumlah 23 soal dengan empat pilihan diujicoba ke kelas yang lebih tinggi untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

Hasil uji persyaratan analisis diperoleh data bahwa tingkah laku siswa di SMP Swasta Talitakum Medan T.P 2018/2019 berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (9,511 < 11,07)$. Data Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan T.P

2018/2019 berdistribusi normal $X^2_{hitung} < X^2_{tabel} = (8,364 < 11,07)$

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa hubungan tingkah laku siswa tingkah laku siswa tersebut dapat diajarkan dari Pendidikan Agama Kristen bahwa seseorang itu memiliki hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dengan baik. Tingkah laku siswa dalam Pendidikan Agama Kristen dapat belajar bagaimana manusia memiliki akhlak yang baik, memiliki kasih dan moral yang bisa membentuk hasil belajar siswa.

Semakin bagus tingkah laku siswa maka semakin bagus lah hasil belajar Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut.

5 SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembentukan hipotesis maka dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

- Tingkah Laku Siswa di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2018/2019 cenderung Sangat Tinggi (40%)
- Hasil Belajar PAK di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2018/2019 cenderung Tinggi (27,5%).
- Ada hubungan signifikan Tingkah Laku Siswa dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen di SMP Swasta Talitakum Medan TP 2021/2022 Hasil Uji t diperoleh $t_{hitung} = 5,102$ dan $t_{tabel} = 1,68$ dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,102 > 1,68$).

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan penulis yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

- Guru PAK agar lebih sabar dalam menghadapi siswa sehingga apa yang diharapkan guru PAK dapat terwujud yaitu terbentuknya tingkah laku siswa yang baik.
- Guru PAK agar mempertahankan

dengan hasil belajar PAK dapat dikatakan baik. Tingkah laku siswa sangat mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Kristen dimana kualitas proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang bagus.

- Diharapkan siswa dapat mengubah tingkah laku dalam setiap pengajaran yang disampaikan oleh guru PAK dan melakukan tanggung jawabnya sebagai siswa, mengerjakan setiap tugasnya sebagai siswa sebaik mungkin.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. 2008. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta
- Ali, Muhammad. 1990. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta : Pustaka Amani
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta
- Browning W.R.F, 2007. *Kamus Alkitab*. BPK Gunung Mulia. Jakarta
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Remaja Harapan Dan Tantangan*. Jakarta: Ruhama.
- Davies, W.D. and Dale C. Allison, Jr. *A Critical and Exegetical Commentary on the Gospel According to Saint Matthew*. Edinburgh: T. & T. Clark, 1988-1997.
- E. G. Homrighausen dan I. H. Enklaar. 2015. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Gunarsa, Singgih, D. 2002. *Psikologi dan Perkembangan*, Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Langgulang, Hasan. 2011. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husa.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, S.W. 2016. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.

Shalahuddin, Mahfudh. 1990.
Pengantar Psikologi Umum. Surabaya
a: SinarWijaya